
GERAKAN MENDIDIK ANAK BAGI IBU RUMAH TANGGA DI KEL. FOBAHARU KEC. TIDORE UTARA KOTA TIDORE KEPULAUAN PROV. MALUKU UTARA

Agus¹, Samlan Ahmad², Jufri Kodja³, Nur Rahmah Asnawi⁴

^{1,2,3}IAIN Ternate, Ternate, Indonesia

⁴Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

Email: agus@iain-ternate.ac.id

Abstract

Educating children requires separate methods and approaches from parents. Therefore housewives must be aware of their duties and responsibilities. Not a few parents pay less attention to their children's education. Some of the things behind the lack of education given by parents to their children include economic, social (association), cultural and political factors. The resulting impact requires assistance from educational practitioners. That is why it is very important to do Community Service in the Fobaharu Village, Kec. North Tidore City of Tidore Archipelago. The purpose of this PkM is to describe 1) The activity of opening the Movement to Educate Children for Housewives in Kel. Fobaharu Kec. North Tidore Tidore City Archipelago North Maluku Province 2) Provision of materials to housewives in Kel. Fobaharu Kec. North Tidore Tidore City Archipelago North Maluku Province 3) Closing activities of the Movement to Educate Children for Housewives in Kel. Fobaharu Kec. North Tidore City of Tidore Archipelago North Maluku Province. The PkM implementation method is carried out in 3 stages, namely the preparation or opening stage of the activity, delivery of material and closing of the activity. From these stages resulted in 1) The opening activity was carried out by reading the holy verses of the Koran, singing the Indonesian song, salawat, remarks and the event was opened by the Head of Kelurahan Fobaharu Kec. North Tidore City of Tidore Archipelago. 2. Material delivery activities by the team with the theme of the blue echo background, the direction of the blue echo and the blue echo as a moral fortress. 3) Closing activities are carried out by reciting verses from the holy Koran, reading prayers, messages from representatives of PkM participants and closing by the head of Keluran Fobaharu Kec. North Tidore.

Keywords: Movement; Educate; Child; Housewife.

Abstrak

Mendidik anak dibutuhkan metode dan pendekatan tersendiri dari orang tua. Oleh karena itu ibu rumah tangga harus sadar terkait tugas dan tanggung jawabnya. Tidak sedikit orang tua kurang memperhatikan pendidikan anaknya. Beberapa hal yang melatarbelakangi kurangnya pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya antara lain faktor ekonomi, sosial (pergaulan), budaya dan politik. Dampak yang ditimbulkan dibutuhkan pendampingan dari praktisi pendidikan. Itulah sebabnya sangat penting dilakukan Pengabdian kepada Masyarakat di Kelurahan Fobaharu Kec. Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan. Tujuan PkM ini adalah untuk mendeskripsikan 1) Kegiatan pembukaan Gerakan Mendidik Anak Bagi Ibu Rumah Tangga Di Kel. Fobaharu Kec. Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara 2) Pemberian materi kepada Ibu Rumah Tangga Di Kel. Fobaharu Kec. Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara 3) Kegiatan Penutupan kegiatan Gerakan Mendidik Anak Bagi Ibu Rumah Tangga Di Kel. Fobaharu Kec. Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara. Metode Pelaksanaan PkM dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu tahap persiapan atau pembukaan kegiatan, penyampaian materi

dan penutupan kegiatan. Dari tahapan tersebut menghasikan 1) Kegiatan pembukaan dilakukan dengan bacaan ayat suci alquran, menyanyikan lagu indonesiaraya, salawat, sambutan dan acara dibuka oleh Kepala Kelurahan Fobaharu Kec. Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan. 2. Kegiatan penyampaian materi oleh tim dengan tema latar belakang gema biru, arah gema biru dan gema biru sebagai benteng pertahanan moral. 3) Kegiatan penutupan dilakukan dengan pembacaan ayat suci alquran, pembacaan doa, pesan kesan dari perwakilan peserta PkM dan ditutup oleh kepala Kelurahan Fobaharu Kec. Tidore Utara.

Kata kunci: Gerakan; Mendidik; Anak; Ibu Rumah Tangga.

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia saat ini mengalami tantangan yang luar biasa baik dari aspek ekonomi, politik, sosial, budaya maupun aspek Pendidikan (Indra, 2016). Era ini adalah era Covid-19 yang menjadi perbincangan yang hangat di seluruh lapisan masyarakat, sehingga sangat bervariasi pandangan masyarakat terkait dengan eksistensi Covid-19 tersebut. Melihat fenomena yang berkembang di tengah masyarakat khususnya terkait dengan pelayanan pendidikan di sekolah maka yang menjadi kekhawatiran adalah melemahnya kualitas pendidikan generasi bangsa (Akmal & Santaria, 2020). Sekolah merupakan ujung tombak pendidikan selama ini, justru ruapanya ada kesulitan yang dihadapi dalam menjalankan peranannya.

Sebagai program studi yang bergerak di bidang pendidikan agama Islam harus ikut bertanggung jawab dalam upaya menangani ancaman-ancaman di bidang pendidikan. Salah satu upaya yang akan dilakukan adalah memberikan pencerahan kepada masyarakat tentang upaya penguatan pendidikan Islam dalam rumah tangga. Dalam pendidikan Islam, rumah tangga (orang tua) memiliki peranan dalam meletakkan pondasi keislaman pada anak yang telah dilahirkan (Rusydi, 2016). Hanya saja tingkat kemampuan dan kesadaran orang tua sangat beragam. Kemungkinan besar ada orang tua yang sepenuhnya melemparkan tanggung jawab sepenuhnya ke sekolah. Keragaman kemampuan dan kesadaran tersebut harus diantisipasi oleh praktisi pendidikan, salah satunya adalah dosen. Dosen harus ikut bertanggung jawab dalam menyelesaikan ancaman pendidikan di Indonesia baik melalui pembelajaran, penelitian maupun melalui pengabdian kepada masyarakat (Harto, 2018).

Secara yuridis formal, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dinyatakan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Nasional, 2005). Undang-undang tersebut mengamanahkan kepada dosen untuk melakukan tridharma perguruan tinggi. Oleh karena itu amat penting ikut berperang dalam upaya

menghadapi ancaman pendidikan Islam di Indonesia dengan berkontribusi langsung pada masyarakat.

Latar belakang tersebut memberikan peluang kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Ternate untuk menyelenggarakan pengabdian masyarakat di Desa Soamole Kec. Sulabesi Kab. Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara dengan tema “Gerakan Mendidik Anak Bagi Ibu Rumah Tangga Di Kel. Fobaharu Kec. Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara”. Pengabdian masyarakat ini bermaksud untuk memberikan penguatan pendidikan Islam bagi rumah tangga sebagai solusi atas permasalahan pendidikan di era Covid-19. Sehingga anak-anak bangsa tetap kuat dalam menjalankan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

METODE

Di bagian ini dideskripsikan langkah-langkah kegiatan yang dilalui dalam pelaksanaan PkM, yakni kegiatan pembukaan, penyampaian materi, dan Kegiatan Penutupan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.
Roadmap Kegiatan PkM

Sabtu, 19 November 2022		
Pukul	Kegiatan	Penanggung Jawab
08.00-08.30	Persiapan Kegiatan	Pelaksana
	Pembukaan	
08.30-09.40	<ol style="list-style-type: none"> Laporan Pelaksana Sosialisasi Kegiatan Sambutan Kepala Kel. Fobaharu Penandatanganan MoU 	<ol style="list-style-type: none"> Ketua Prodi PAI Direktur Pascasarjana Lurah Fobaharu Ketua Prodi PAI dengan Lurah Fobaharu
09.40-10.00	<i>Coffe Break</i>	Pelaksana
10.00-12.00	Materi: <ol style="list-style-type: none"> Latar Belakang Gema Biru Arah Wadah Gema Biru Gema Biru Sebagai Benteng Pertahanan Karakter 	<ol style="list-style-type: none"> Dr. Agus, S.Pd.I., M.Pd.I Dr. KH. Samlan Ahmad, M.Pd Jufri Kodja, S.Pd
12.00-13.00	Ishoma	
13.00-15.00	Diskusi Komunitas Gema Biru	PKK dan Majelis Taklim Kel. Fobaharu bekerja sama dengan Dharma Persatua Cabang Dinas Pendidikan Kota Tidore
15.00	Penutupan	Pelaksana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di bagian ini diuraikan hasil dari setiap kegiatan, yakni pembukaan, pemberian materi dan penutupan.

Kegiatan Pembukaan

Kegiatan PkM umumnya dilakukan dalam upaya memberikan kontribusi kepada masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan langkah-langkah strategis, misalnya langkah awal atau pembukaan acara. Kegiatan pembukaan dilakukan dengan bacaan ayat suci alquran, menyanyikan lagu indonesiaraya, salawat, sambutan, penandatanganan MoU antara Prgram Studi Pendidikan Agama Islam dengan Lurah Fobaharu dan acara dibuka oleh Kepala Kelurahan Fobaharu Kec. Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan.

Pemateri (Narasumber)

Pemberian materi disampaikan oleh tiga orang. Adapun materi yang disampaikan adalah terkait latar belakang gema biru, arah wadah gema biru dan Gema Biru Sebagai Benteng Pertahanan Karakter.

Saat ini orang tua khususnya ibu rumah tangga mengalami tantangan yang besar, khususnya tantangan pendidikan anak. Sekarang kita berada pada era revolusi industri, di mana kita dan keluarga kita selalu dihadapkan dengan persoalan-persoalan teknologi yang sangat canggih. Teknologi itu tentunya memberikan dampak positif bagi orang-orang yang memanfaatkan dengan baik, namun sebaliknya jika kita tidak mampu mengambil nilai-nalia positif maka amat mengancam keselamatan dan ketenagan jiwa kita. Contoh yang sangat sederhana teknologi komunikasi dan informasi, seperti HP dan TV yang begitu kita buka maka yang muncul adalah umumnya informasi-informasi yang kurang mendidik. Oleh karena itu, mari kita sama-sama menyelamatkan generasi khususnya anak-anak kita agar terbebas dari kerusakan-kerusakan mental, sehingga insya Allah natinya kita semua terbebas dari siksaan di akhirat akibat kita tidak mendidik diri kita dan keluarga kita dengan baik.

Orang tua sangat kewalahan dalam penanganan penyalahgunaan teknologi bagi anak-anaknya. Penyalahgunaan yang dimaksud adalah menggunkan teknologi, namun justru merugikan diri sendiri dan keluarga. Berbagai kenakalan yang muncul akibat penyalahgunaan teknologi, misalnya balap liar, judi online, penipuan dan berbagai macam kejahatan lainnya.

Fenomena yang sering terjadi di kalangan pelajar adalah sebelum dibelikan motor, anak tersebut tidak bisa sampai tepat waktu di sekolahnya, namun setelah dibelikan motor justru melewati sekolahnya. Kasus lain penyalahgunaan *hand phone*, judi online.

Dalam pendidikan Islam, rumah tangga (orang tua) memiliki peranan dalam meletakkan pondasi keislaman pada anak yang telah dilahirkan. Hanya saja tingkat kemampuan dan kesadaran orang tua sangat beragam. Kemungkinan besar ada orang tua yang sepenuhnya melemparkan tanggung

jawab sepenuhnya ke sekolah. Dalam Q.S. At-Tahrim Ayat 6. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Ketika ayat itu turun kepada Rasulullah SAW, Imam Ja'far As-Shadiq menceritakan, seorang sahabat menangis dan berkata, "Aku tidak mampu menguasai diriku dan kini diberi beban dengan keluargaku.

Ayat tersebut memberikan peringatan kepada orang-orang yang beriman agar senantiasa mendidik dirinya dan keluarganya dengan baik. Pendidikan yang sangat penting bagi diri kita adalah pendidikan aqidah. Yakni kembali menyadari bahwa yang berhak disembah adalah hanya Allah swt. Itulah sebabnya Luqmanul Hakim senantiasa mengingatkan kepada anaknya agar jangan sampai anak-anaknya melakukan kesyirikan. Di dalam al-Quran diabadikan khususnya pada Q.S Luqman Ayat 13. Allah SWT berfirman:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahan:

Dan (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, "Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar."

Ayat tersebut memberikan pelajaran kepada kita agar kita mendidik anak-anak kita untuk senantiasa benar-benar hanya menyembah kepada Allah SWT. Yang ingin mencapai kedudukan dan harta.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلكُمْ رَاعٍ وَكُلكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْحَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Terjemahan:

Dari Ibn Umar r.a. Sesungguhnya Rasulullah Saw. Berkata: "Kalian adalah pemimpin, yang akan dimintai pertanggungjawaban. Penguasa adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Suami adalah pemimpin keluarganya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Istri adalah pemimpin dirumah suaminya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Pelayan adalah pemimpin dalam mengelolaharta tuannya, dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya. Oleh karena itu kalian sebagai pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya".

Mari kita bertanya pada diri kita masing-masing khususnya bagi kita yang punya anak, anak dan keluarga. Ketika saya meninggal dunia nanti bagaimana dengan istri dan anak saya apa yang dia sembah. Apakah istri dan anak-anak kita benar-benar menyembah Allah atau tidak. Kenapa pertanyaan itu selalu muncul di benak kita? Karena saya khawatir yang muncul di pikiran kita masing-masing hanya ketika saya mati anak saya makan apa? Mari kita menyadari bahwa rezeki itu datangnya dari Allah swt. Oleh karena itu didiklah anak-anak kita untuk senantiasa menyembah kepada Allah swt.

Selanjutnya mari kta renungkan peringatan Allah swt agar kita senantiasa memiliki ketauhidan yang kuat dan rasa memuliakan orang tua semakin tertanam dalam hati sanubari kita masing-masing. Allah swt berfirman dalam Q.S Al-Isra Ayat 23-24. Allah SWT berfirman:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٍ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۖ وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ۝

Terjemahan:

Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan endahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil."

Secara garis besar, ayat tersebut memberikan 2 penekanan kepada kita, yaitu:

1. Agar kita senantiasa menyembah hanya kepada Allah;
2. Agar kita senantiasa berbuat baik kepada orang tua.

Mari kita menjadikan modal utama ketauhidan yang kita miliki untuk dijadikan dasar dalam menjaga diri kita dan keluarga kita dari api neraka. Mudah-mudahan kita semuanya tergolong keluarga yang cinta kepada Allah SWT, sehingga kita senantiasa mendapatkan perlindungan dari-Nya baik di dunia maupun di akhirat nantinya.

Keragaman kemampuan dan kesadaran tersebut harus diantisipasi oleh praktisi pendidikan, salah satunya adalah dosen. Dosen harus ikut bertanggung jawab dalam menyelesaikan ancaman pendidikan di Indonesia baik melalui pembelajaran, penelitian maupun melalui pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan Penutupan

Tujuan dari pelaksanaan PkM adalah terjalinnya kerjasama dalam Pengabdian kepada Masyarakat bagi prodi PAI pascasarjana IAIN Ternate.dengan Masyarakat Kelurahan Fobaharu.Terwujudnya Penguatan Pendidikan bagi ibu rumah Tangga dalam mendidik anak-anaknya. Pemerintah dan masyarakat Kelurahan Fobaharu sangat merespon positif kegiatan PkM yang dilakukan.

Kegiatan penutupan ini dilakukan dengan berbagai rangkaian acara, yakni pembacaan ayat suci Al-Quran (Lajnah Pentashihan Mushaf, 2019), pembacaan doa, pesan kesan dari perwakilan peserta PkM dan ditutup oleh kepala Kelurahan Fobaharu Kec. Tidore Utara.

Gambar 1.
Persiapan di Lokasi PkM



Gambar 2.
Penandatanganan MoU



Gambar 3.
Sambutan Lurah Fobaharu



Gambar 4.
Pemateri 1 Dr. Agus, M.Pd.I



Pemateri 5
Dr. Samlan Ahmad, M.Pd



Pemateri 6
Jufri Kodja, S.Pd



KESIMPULAN

Mengacu pada hasil kegiatan PkM yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembukaan dilakukan dengan bacaan ayat suci alquran, menyanyikan lagu indonesia raya, salawat, sambutan, penandatanganan MoU antara Prgram Studi Pendidikan Agama Islam dengan Lurah Fobaharu dan acara dibuka oleh Kepala Kelurahan Fobaharu Kec. Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan;
2. Kegiatan penyampaian materi oleh tim dengan tema latar belakang gema biru, arah gema biru dan gema biru sebagai benteng pertahanan moral.

Kegiatan penutupan dilakukan dengan pembacaan ayat suci alquran, pembacaan doa, pesan kesan dari perwakilan peserta PkM dan ditutup oleh kepala Keluran Fobaharu Kec. Tidore Utara.

SARAN DAN UCAPAN TERIMAH KASIH

Setelah mengikuti seluruh rangkaian acara PkM di Kelurahan Fobaharu Kec. Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan maka:

1. Tim PkM menyarankan agar kegiatan Gerakan Mendidik Anak Bagi Ibu Rumah Tangga dilaksanakan secara berkelanjutan;
2. Diharapkan mempertimbangkan anggaran untuk kegiatan selanjutnya;
3. Ucapan terima kasih kepada pemerintah Kelurahan Fobaharu yang telah menerima TIM PkM dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana untuk melakukan PkM.

DAFTAR PUTAKA

- Akmal, M. J., & Santaria, R. (2020). Mutu pendidikan era revolusi 4.0 di tengah covid-19. *Journal of Teaching Dan Learning Research*, 2(2), 1–12.
- Harto, K. (2018). Tantangan dosen ptki di era industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 1–15.
- Indra, H. (2016). *Pendidikan Islam Tantangan & Peluang di Era Globalisasi*. Deepublish.
- Lajnah Pentashihan Mushaf. (2019). *Al Qur'an dan Terjemahan*. Kementerian Agama RI.
- Nasional, D. P. (2005). Undang-undang nomor 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen. *Jakarta: Depdiknas*.
- Rusydi, R. (2016). Peran Muhammadiyah (Konsep pendidikan, usaha-usaha di bidang pendidikan, dan tokoh). *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 139–148.